

**ANALISIS PERAN PINJAMAN KREDIT RENTENIR TERHADAP  
PERPUTARAN MODAL BAGI PARA PEDAGANG PASAR  
(Studi Kasus Pasar Tradisional di Desa Gandrungmangu)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**  
**IAIN PURWOKERTO**

**SUSIOWATI MAIMUNAH  
NIM. 1423203078**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Susiowati Maimunah**  
NIM : **1423203078**  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Program Studi : Ekonomi Syari'ah  
Judul Skripsi : **Analisis Peran Pinjaman Kredit Rentenir terhadap Perputaran Modal bagi Para Pedagang Pasar (Studi Kasus Pasar Tradisional di Desa Gandrungmangu)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



**Susiowati Maimunah**

NIM. 1423203078



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERAN PINJAMAN KREDIT RENTENIR  
TERHADAP PERPUTARAN MODAL BAGI PARA PEDAGANG PASAR  
(Studi Kasus Pasar Tradisional di Desa Gandrungmangu)**

Yang disusun oleh Saudari **Susiowati Maimunah** NIM. 1423203078 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, tanggal 01 Agustus 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) oleh Sidang Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag.  
NIP. 1976708151991031003

Sekretaris Sidang/Penguji

Siti Ma'sumah, M.Si.  
NIDN. 2010030303

Pembimbing/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 198511122009122007

Purwokerto, <sup>28</sup> Agustus 2019

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 197309212002121004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
di-  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Susiowati Maimunah NIM. 1423203078 yang berjudul :

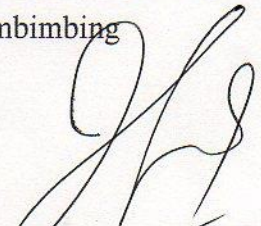
**ANALISIS PERAN PINJAMAN KREDIT RENTENIR TERHADAP  
PERPUTARAN MODAL BAGI PARA PEDAGANG PASAR  
(Studi Kasus Pasar Tradisional di Desa Gandrungmangu)**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Syari'ah (S.E).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 18 Juli 2019

Pembimbing

  
**Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.**  
NIP. 198511122009122007

## **MOTTO**

“ Aku akan lakukan hal yang bisa kulakukan, dan untuk hal yang tidak bisa kulakukan, aku akan bekerja keras untuk itu”

**(Y. Jsung W.one)**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan dan dengan segenap rasa cinta, Skripsi ini di persembahkan untuk:

1. Allah SWT, yang selalu menemaniku di setiap perjalanan hidupku dari lahir hingga nafas ini masih ada dan memudahkanku untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini. Teruntuk Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi tauladan untuk selalu menjadi manusia yang baik dan ber akhlak karimah.
2. Ayah dan terutama Ibuku Tercinta yang telah memimpin keluarga dengan kasih sayangmu, serta Keluarga Besar Dakjaya yang berada di Boyolali dan Sintang. Yang memberikan semangat dan dorongan untuk tidak menyerah dalam mencapai kesuksesan serta do'a dengan setulus hati. Semoga kedepannya kita bisa berkumpul kembali. Aamin.
3. IMM IAIN Purwokerto, yang sudah memberikan begitu banyak ilmu dan pelajaran yang saya dapat sehingga bisa merubah karakter saya menjadi lebih baik kedepannya.
4. Dosen-dosen terhormat yang telah memberikan ilmu dan mendidik serta memberikan wawasan kepada penulis. Tak lelah membimbing untuk kebaikan, semoga ilmu dan budi pekerti yang kalian ajarkan dapat bermanfaat bagi penulis dan mendapat pahala dari Allah SWT.
5. Almamater penulis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

**ANALISIS PERAN PINJAMAN KREDIT RENTENIR TERHADAP  
PERPUTARAN MODAL BAGI PARA PEDAGANG PASAR  
(Studi Kasus Pasar Tradisional di Desa Gandrungmangu)**

**Susiowati Maimunah**  
**NIM 1423203078**

E-mail : wahyudisusio@gmail.com  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Asal mula dari pinjaman kredit Rentenir adalah para pedagang Pasar Gandrungmangu yang kekurangan uang modal dagang sehingga mencari pinjaman ke lembaga keuangan informal yaitu Rentenir. Rentenir adalah orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang; tukang riba; pelepas uang; lintah darat.

Kekurangan uang modal dagang sering terjadi apabila pedagang menjual barang dagangannya sampai hampir habis sedangkan kebutuhan hidup harus tercukupi. Jasa Rentenir sangat diharapkan bagi para pedagang Pasar Gandrungmangu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Tidak terasa bahwa pinjaman kredit yang mudah dan cepat ini termasuk kerugian yang tidak terlihat, dari pinjaman kredit mereka yang mematok bunga 10%-20%. Walaupun menurut logika pinjaman ini mencekik pedagang kecil tetapi menurut mereka masih menguntungkan daripada mengalami stagnan usaha bahkan sampai kekurangan modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pinjaman kredit rentenir terhadap perputaran modal bagi para pedagang Pasar Gandrungmangu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan (deskriptif) yang berlokasi di Pasar Gandrungmangu Cilacap. Dari hasil penelitian bahwa pinjaman kredit yang ditawarkan Rentenir memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi aktivitas ekonomi penduduk lokal, khususnya di bidang perdagangan. Uang yang dipinjam dari Rentenir dapat memajukan dan mengembangkan usaha para pedagang. Bagi para pedagang kecil yang tidak sepenuhnya berorientasi profit, dukungan yang disediakan oleh Rentenir berfungsi sebagai sarana untuk kelangsungan hidup bisnis. Jadi, Rentenir adalah sosok sumber daya yang sangat diperlukan bagi para pedagang untuk mendukung aktivitasnya baik secara langsung ataupun tidak.

**Kata kunci: Pinjaman Kredit, Rentenir, Pedagang(Nasabah)**

**ANALYSIS OF CREDIT LOAN MONEYLENDER ROLE ON CAPITAL  
ROTATION FOR MARKET TRADERS  
(Case Study of Traditional Markets in Gandrungmangu Village)**

**Susiowati Maimunah**  
**NIM 1423203078**

E-mail : wahyudisusio@gmail.com  
Islamic Faculty of Economics and Business  
The State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

The origin of credit loan is the Gandrungmangu Market traders who lack money in trading capital so they are looking for loans to informal financial institutions, namely moneylenders. Moneylenders are people who make a living by lending money; handyman usury; money release; loan shark.

Lack of money in trading capital often occurs when the trader sells his merchandise until it is almost gone while the necessities of life must be fulfilled. Moneylender services are highly expected for Gandrungmangu Market traders to fulfill their daily needs. It was not felt that this easy and fast credit loan included unseen losses, from their credit loans which set interest at 10-20%. Although according to the logic of this loan strangling small traders, according to them, it is still profitable than experiencing a stagnant business even to lack of capital. The purpose of this study was to determine the role of credit loan moneylender for capital turnover for traders of the Gandrungmangu Market.

This study uses qualitative research that describes the existing problems in accordance with the data found in the field (descriptive) located in the Cilacap Gandrungmangu Market. From the results of the study that credit loans offered by moneylenders provide a significant contribution to the economic activities of local residents, especially in the trade sector. Money borrowed from moneylenders can advance and develop the business of traders. For small traders who are not fully profit oriented, the support provided by moneylender serves as a means for business survival. So, moneylenders are a very necessary resource for traders to support their activities directly or indirectly.

**Keywords: Credit Loans, Moneylenders, Traders (Customers)**



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/ 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Tsa	Tsa	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	T	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	S'ad	S'	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

### Ta'marbuḥah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

### Vokal Pendek

—◌ِ—	Fathah	Ditulis	A
—◌ِ—	Kasrah	Ditulis	I
—◌ُ—	Dammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تansi	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furud

## Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

## Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya l (el)-nya.

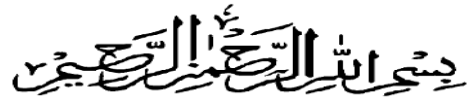
السماء	Ditulis	as-Sama'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

## Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada kita semua sehingga kita selalu diberi keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Karena hanya kepada-Nyalah kita sebagai manusia tidak akan lepas berhenti bermunajat pada raja alam semesta Allah Swt. Shalawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam seluruh jagat raya yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

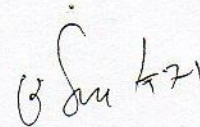
Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis sampaikan tulus terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Pembimbing, terimakasih atas segala kebaikan karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala lelah terhitung pahala serta berbuah dan berbalas kebaikan kembali. Amin.
5. Segenap Dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Bapak Kuwatno, selaku Kepala Pasar Gandrungmangu yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
7. Ibu Supriyatin selaku Staff Pasar Gandrungmangu dan para Pedagang Pasar Gandrungmangu yang berkenan untuk memberikan informasi dan penjelasan.

8. Ayahku Sugito dan Ibuku Maryati, terima kasih atas iringan do'a, motivasi dan bimbingannya serta terima kasih atas semua perhatian dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini. Semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmat, ridho dan balasan dari Allah SWT.
  9. Teruntuk kakak dan adiku tercinta, Wahidatun Hasanah, Rahmawati dan Anwar Hidayat yang membuatku terus semangat berusaha menjadi tauladan yang baik. Semoga Allah Swt. selalu menjagamu & memberikan kita kesuksesan dunia akhirat. Amin
  10. Teman-teman Kopma Satria Manunggal IAIN Purwokerto. Terimakasih atas dukungan & doanya serta ilmu yang sudah saya dapatkan.
  11. Teman-teman, adik-adik, kakak-kakak senior IMM IAIN Purwokerto. Terimakasih atas dukungan & doanya, ilmu serta pengalaman yang sudah saya dapatkan.
  12. Teman-teman pejuang skripsi Ngebut-Ngebut Club Rini, Uswah, Ela, Riris, Ziska, Leli, Lati, Maryam, Ety, Adil, Kak Jaka, Eonni Ayu, Lia, Fayp, Farhan, Validz, Sabiq, Ismi yang telah memberi motivasi dan bantuan informasi skripsi everyday.
  13. Teman-temanku Ekonomi Syariah B angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi sehingga terwujud skripsi ini.
  14. Terakhir, WANNA ONE dan Wanable yang telah memberikan semangat dan motivasi lewat karyanya. Semoga karir masing-masing sukses dan berkemajuan.
- Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan do'a, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto 18 Juli 2019

Penyusun,



**Susiowati Maimunah**  
NIM. 1423203078

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pinjaman Kredit Rentenir.....	14
1. Pengertian Rentenir .....	14
2. Pinjaman Kredit.....	15
3. Pinjaman Kredit Rentenir.....	20
4. Peran Pinjaman Kredit Rentenir dalam Pandangan Islam...	24
B. Perputaran Modal Dagang.....	27
1. Modal.....	27
2. Pedagang.....	29
3. Perputaran Modal Pedagang.....	32

C. Pasar Tradisional .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Pasar Gandrungmangu .....	43
1. Profil Pasar Gandrungmangu.....	43
2. Visi dan Misi Pasar Gandrungmangu .....	45
3. Struktur Organisasi Pasar Gandrungmangu .....	47
B. Peran Pinjaman Kredit Rentenir terhadap Perputaran Modal para Pedagang Pasar Gandrungmangu .....	47
1. Karakteristik Rentenir dan Nasabah .....	47
2. Sistem Kerja Rentenir dalam mengembangkan bisnisnya ..	51
3. Manfaat pinjaman kredit rentenir bagi para pedagang pasar Gandrungmangu .....	64
4. Peran Pinjaman Kredit Rentenir terhadap Perputaran Modal para Pedagang Pasar Gandrungmangu menurut pandangan Islam .....	71
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Rentenir Pasar Gandrungmangu 2018-2019

Tabel 2. Data Nasabah Pasar Gandrungmangu

Tabel 3. Tipe-tipe Pinjaman dan Persyaratan Pinjaman Kredit Rentenir



## **DAFTAR GAMBAR**

Tabel 1. Struktur Organisasi Pasar Gandrungmangu Periode 2017-2022



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Dokumentasi
4. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
5. Surat Keterangan Lulus Seminar
6. Surat Bimbingan Skripsi
7. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
8. Surat Rekomendasi Munaqosyah
9. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
10. Blangko Bimbingan Skripsi
11. Sertifikat-Sertifikat
12. Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banyaknya sumber daya manusia yang semakin hari semakin pesat, menjadikan Negara Indonesia disebut Negara berkembang. Dengan berkembangnya suatu negara akan menciptakan suatu pemerintahan yang meregenerasi dalam mewujudkan negara yang adil sejahtera bagi rakyatnya. Dalam islam, pemerintah memainkan peranan yang kecil, tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia.<sup>1</sup> Maka dari itu rakyat diwajibkan diberi kesejahteraan dan keadilan dalam berwarga Negara. Kesejahteraan ini berada di dalam keadilan, kemurahan hati, kebijakan dan kesejahteraan; semua yang meninggalkan keadilan kepada tekanan dari kemurahan hati kepada kekerasan, dari kesejahteraan kepada kesengsaraan dan dari kebijakan kepada kebodohan, berarti menjauhi Islam.

Dalam hal ini secara ekonomis, untuk semua muslim untuk menuju permasalahan yang ada dan untuk membuat kesejahteraan materiil dengan mengabaikan nilai-nilai rohani, memperoleh kekayaan melalui cara-cara tak wajar, memanfaatkan orang lain, menunjukkan mereka pada kesalahan dan ketidakadilan, dan dengan tidak mempromosikan kebaikan yang lain dari apa yang ia telah dapatkan atau kumpulkan. Bentuk keadilan ekonomi di mana semua orang melakukan kewajibannya untuk memberi kontribusi pada masyarakat atau kepada produk sosial dan tidak ada eksploitasi seseorang kepada yang lain. Allah memberi peringatan lewat Al-Qur'an surat *Asy-Syu'ara* ayat 183 :

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ. 183.

*“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”.*

---

<sup>1</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta : Rajawali, 2015), Cet. 7, Hlm. 42.

Hal ini memperingatkan agar tiap-tiap individu harus mendapatkan apa yang menjadi haknya dan bukan menghilangkan hak-hak orang lain. Melawan ketidakadilan dan eksploitasi, yang dirancang untuk melindungi hak-hak semua individu di dalam masyarakat serta untuk mempromosikan kesejahteraan umum, yang merupakan sebuah tujuan utama dari Islam.

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Pengertian diatas berdasarkan Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional pusat perbelanjaan dan toko modern.<sup>2</sup>

Di Kecamatan Gandrungmangu terdapat 2 pasar, yaitu tepat di tengah kota Gandrungmangu Pasar kelas satu (diakui ) yang beroperasi pada pukul 05.00 – 17.00 dan Pasar Transit yang berada di samping Stasiun Gandrungmangu (tidak diakui) yang beroperasi pada pukul 24.00 – 07.00. Peneliti lebih memilih meneliti Pasar Gandrungmangu yang berada di tengah kota karena di pasar tersebut lebih banyaknya rentenir yang melakukan transaksi pinjaman kredit yang notabeneanya pedagang pasar Gandrungmangu serta peneliti memiliki hubungan yang baik dengan para rentenir. Pasar Gandrungmangu terdapat sekitar 13 rentenir dan 350 pedagang pasar, dengan demikian presentase sekitar 3,7% dan 96,3%. Pedagang pasar didominasi mempunyai kios sendiri-sendiri dan memiliki pinjaman ke rentenir.

Asal mula dari pinjaman kredit adalah para pedagang pasar yang kekurangan uang modal dagang sehingga mencari pinjaman ke lembaga keuangan yang ada. Kekurangan uang modal sering terjadi apabila pedagang menjual barang dagangannya sampai hampir habis sedangkan kebutuhan hidup harus tercukupi. Kemudian datanglah rentenir yang menawarkan jasa pinjaman kredit tanpa syarat

---

<sup>2</sup> Undang-undang Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, hlm. 17.

serta langsung cair pada hari itu juga. Jasa rentenir sangat diharapkan bagi para pedagang pasar Gandrungmangu untuk memnuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Kebutuhan hidup manusia terkadang belum cukup hanya mengandalkan penjualan keseharian saja, bahkan tak sedikit yang lebih memilih meminjam ke lembaga keuangan terdekat. Lingkungan yang mendukung terjadinya pinjaman kredit, dikarenakan hubungan sosial yang dekat satu sama lain bahkan sudah dianggap saudara sendiri. Strategi yang dikeluarkan para rentenir adalah senyum, sapa, dan mengakrabkan diri. Seringnya para pedagang yang berkumpul sambil bercengkrama lalu ikut masuklah para rentenir menawarkan solusi keuangan kepada para pedagang pasar yang kekurangan modal atau pailit.

Kepiawaian rentenir dalam bercengkrama bersama para pedagang tidak terasa telah mengurangi beban kebutuhan sehari-hari. Mereka merasa beruntung bertemu dengan rentenir yang telah membantu beban kebutuhan sehari-harinya. Uang yang dipinjam dari rentenir dapat memajukan dan mengembangkan usaha para pedagang, dan juga tidak terlalu membebani mereka untuk membayar angsurannya. Dan selain untuk mengembangkan usaha, masyarakat meminjam uang dari rentenir juga memiliki alasan untuk keperluan mendadak, seperti salah satu anggota keluarga yang sedang sakit dan membutuhkan biaya untuk berobat ke Rumah Sakit, dan ada juga masyarakat yang meminjam uang dari rentenir untuk keperluan seperti biaya ongkos untuk pulang kampung di hari-hari libur pada saat Lebaran, Tahun Baru dan hari libur lainnya. Kemudian ada juga keperluan seseorang yang mau mempersiapkan pernikahan, melahirkan atau slametan rumah mereka.

Selain itu, peminjaman dapat diperoleh dengan cepat tanpa adanya persyaratan yang berlaku dari si rentenir yang dapat menyulitkan si peminjam. Tidak seperti peminjaman-peminjaman uang di bank yang membutuhkan persyaratan-persyaratan umum yang sulit untuk di mengerti masyarakat-masyarakat miskin untuk melakukan peminjaman uang. Dari sulitnya persyaratan-persyaratan keterangan tata cara peminjaman uang di bank tersebut, itulah hal-hal yang menyebabkan mengapa masyarakat Pasar Gandrungmangu lebih memilih meminjam uang kepada rentenir daripada mengajukan peminjaman uang ke bank.

Praktek pinjaman kredit yang dilakukan oleh rentenir mengandung unsur riba. Dimana dalam setiap pinjaman dikenakan bunga tinggi sehingga dapat merugikan bagi nasabahnya. Dari penjelasan Qur'an Surat Ali-Imran ayat 130 diharapkan dapat membantu pembaca dalam pemahaman tentang hukum praktek pinjaman kredit melalui rentenir agar dihindari karena hal itu merupakan suatu sikap yang diharamkan oleh Allah S.W.T. Menurut studi Heru Nugroho, saat ini sejumlah studi diselenggarakan untuk meneliti lembaga finansial informal. Menurut laporan bank dunia, lembaga-lembaga informal masih memegang peran penting di negara-negara berkembang khususnya pedesaan.<sup>3</sup> Pinjaman kredit rentenir memang sangat mencekik konsumennya yang seharusnya mengembalikan pinjaman sesuai uang yang dipinjam, akan tetapi pengembalian uang pinjaman dlebihkan sesuai bunga dari rentenir. Karena lembaga finansial informal tidak berbadan hukum dan tidak memiliki persyaratan maupun agunan sehingga bebas menentukan bunga dan waktu pelunasan pinjaman kredit.

Tidak terasa pula bahwa peminjaman yang mudah dan cepat termasuk kerugian tidak terlihat, dari pinjaman kredit mereka yang mematok bunga lebih tinggi. Pinjaman kredit biasa dan pinjaman kredit sebrangan, kedua pinjaman kredit tersebut dibedakan pada bunga dan tempo pelunasan yang diberikan. Pinjaman kredit biasa dikenai bunga 20% saja dari pinjaman pokok uang yang akan dipinjam seberapapun jumlahnya, akan tetapi pembayaran dilakukan sesuai tipe pinjaman kredit yang diambil. Sedangkan pinjaman kredit sebrangan dikenai bunga 10% (dari jumlah uang pokok pinjaman) perbulan dan setiap hari membayar Rp.10.000-Rp.50.000 atau sesuai kesepakatan kedua belah pihak sampai uang pokok pinjaman dikembalikan tanpa cicilan atau sesuai kesepakatan, bunga 10% tersebut dinamakan anakan karena beranak setiap hari. Walaupun menurut logika pinjaman ini mencekik rakyat miskin tetapi menurut mereka masih menguntungkan daripada mengalami stagnan uang modal bahkan sampai kekurangan. Rentenir hanya harus setiap hari menagih pinjaman kredit ditambah bunganya setiap hari kecuali tanggal merah. Para pedagang tidak merasa

---

<sup>3</sup> Heru Nugroho, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), Cet. I, hlm.18.

keberatan karena uang yang ditagih tidak membebani pengeluaran mereka.

Penagihan peminjaman dilakukan secara sewenang-wenang kepada warga yang mulai terlambat membayar cicilan. Karena tidak ada jaminan atau agunannya, banyak warga yang akhirnya melarikan diri karena tidak sanggup membayar. Biasanya rentenir mengejar nasabah yang melarikan diri dari tanggungjawabnya. Dari sebab itu kebanyakan masyarakat yang meminjam uang dari rentenir dan apabila tidak sanggup membayar angsuran, mereka melarikan diri dan meninggalkan usaha yang telah mereka jalani sehari-hari.<sup>4</sup>

Mayoritas pedagang yang ada dipasar maupun toko-toko kecil, memiliki modal yang terbatas, sehingga harus menambah modal agar bisa mempertahankan kegiatan bisnisnya. Hal ini menjadi peluang bisnis bagi lembaga keuangan masyarakat untuk bekerjasama dalam pembiayaan modal bagi yang membutuhkan. Lembaga keuangan masyarakat terdapat Lembaga keuangan masyarakat formal seperti Bank Konvensional/Syari'ah/BMT dan informal seperti rentenir. Tetapi lembaga keuangan masyarakat formal terlalu banyak persyaratan bagi masyarakat yang notabene broken home/miskin. Akhirnya masyarakat lebih memilih lembaga keuangan masyarakat informal yaitu rentenir. Masyarakat tergiur akan peminjaman yang cepat dan mudah persyaratannya hingga tidak memikirkan resiko jangka panjang. Pinjaman dari rentenir digunakan untuk tambahan modal dagangan, bahkan ketika barang dagangan sudah habis dan belum kembali modal, pedagang akan cepat-cepat mencari pinjaman kredit dari rentenir.

Tidak masalah jika harus membayar setiap hari plus bunga, yang terpenting ada uang modal untuk membeli barang yang tinggal sedikit. Dilihat dari kios-kios pasar terdapat stock barang masih banyak, akan tetapi jiwa pedagang menginginkan lebih dari yang ada sampai memaksakan meminjam uang ke rentenir demi memperbesar kios-kios mereka. Sistem peminjaman modal dari rentenir, sudah bisa dilihat dari bunga yang sangat tinggi bahkan dalam jangka waktu beberapa minggu. Bunga yang tinggi mengakibatkan masyarakat yang

---

<sup>4</sup>Ilas Korwadi Siboro, "Rentenir (Analisis terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)", Jom FISIP Vol. 2 No. 2, Oktober 2015.



miskin bertambah miskin, begitupun kelas menengah dan kelas atas.<sup>5</sup>

Seseorang seharusnya tidak meraup keuntungan yang bukan karena hasil kerja keras. Pembebanan bunga untuk pinjaman di jaman modern adalah riba merupakan larangan yang diajarkan oleh agama Islam. Salah satu yang penting dalam agama Islam adalah umat Islam tidak boleh meraup suatu keuntungan/penghargaan yang bukan merupakan hasil kerja dan upayanya. Dasar ini diberikan dari wacana dalam banyak ayat dari Al-Qur'an dan dalam perkataan dan banyak tradisi dari Nabi Muhammad S.A.W. Allah S.W.T. berfirman dalam surah *At-Taubah* (9) ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَيْهِ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".*

Dalam Islam, seseorang harus mengumpulkan apa yang diupayakan untuk diperoleh. Kepada pemberi pinjaman, pinjaman adalah sekadar modal yang tidak digunakan dan tidak dapat dieksploitasi secara langsung. Kepada para peminjam, pinjaman adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk penggunaan yang baik untuk tujuan pembelian barang kebutuhan sehari-hari dan untuk keinginan dalam memuaskan atau untuk tujuan berinvestasi, ini merupakan cara untuk mendapatkan penghargaan dari keaslian dalam mendapatkan sesuatu dari masalah atau kesempatan melalui kerja keras (perjuangan yang terkadang menderita sakit), dari membawa secara bersama-sama modal di mana dapat dipinjamkan. Hal ini bisa menjadi kenyataan, tetapi bantahan terhadap tatanan di mana bunga ditentukan untuk pinjaman adalah didasarkan daripada kesepakatan antara peminjam berdasarkan pengembalian dari obligasi pinjaman dan risiko yang dilakukan dari mendatangkan kerugian dalam proses untuk berusaha untuk

---

<sup>5</sup> Wawancara melalui salah satu narasumber (pedagang sembako) Bu Yati sebagai nasabah pinjaman kredit rentenir di Pasar Gandrungmangu pada tanggal 19 Oktober 2018 pukul 09:35.

menaruh pinjaman untuk mencapai keuntungan. Modal yang terletak di tangan pemberi pinjaman berarti kemampuan membeli ada di tangannya, dan ini tidak berarti tugas dari peminjam untuk memberi penghargaan kepadanya (pemberi pinjaman) selanjutnya melalui pinjaman.<sup>6</sup>

Peneliti mengamati fenomena yang terjadi dari kegiatan rentenir dan nasabahnya yaitu walaupun rentenir sudah dianggap negatif dan pekerjaan yang dianggap melanggar norma yang berlaku di masyarakat, tetapi pada kenyataannya walaupun begitu banyak lembaga peminjaman uang lainnya yang dianggap baik oleh masyarakat maupun negara sering diabaikan oleh masyarakat kecil, dan mereka lebih memilih melakukan peminjaman uang melalui rentenir daripada lembaga peminjaman lainnya. Fenomena tersebut terjadi di Pasar Gandrungmangu kota Kecamatan Gandrungmangu sehingga peneliti tertarik untuk meneliti karena alasan masyarakat Pasar Gandrungmangu lebih memilih melakukan peminjaman uang terhadap rentenir diantara lembaga peminjaman modal berupa uang seperti Bank, Koperasi, atau Kredit Usaha Rakyat lainnya dan itu menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih jauh. Peneliti juga ingin meneliti peran dari pinjaman kredit rentenir terhadap perputaran modal bagi para pedagang pasar Gandrungmangu.

## **B. Definisi Operasional**

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Pinjaman Kredit Rentenir terhadap Perputaran Modal bagi Para Pedagang Pasar (Studi Kasus Pasar Tradisional di Desa Gandrungmangu)”, penulis menggunakan beberapa kata yang dapat menguraikan makna sebagai berikut :

### **1. Analisis Peran**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).<sup>7</sup> Yang dimaksud peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang

---

<sup>6</sup> Veithzal Rivai. Andi Buchari, *Islamic Economics*, Cet. I, hlm.524-525.

<sup>7</sup> <https://kbbi.web.id/analisis>

berkedudukan dalam masyarakat.<sup>8</sup>Peneliti ingin menganalisis mekanisme pinjaman kredit rentenir di pasar Gandrungmangu dengan orang-orang yang berkedudukan di pasar Gandrungmangu.

## 2. Pinjaman Kredit Rentenir

Dalam dunia perbankan, pengertian (kredit) menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>9</sup>Rentenir adalah orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang; tukang riba; pelepas uang; lintah darat.<sup>10</sup> Seringkali ditemui di pasar-pasar tradisional yang mana sasarannya adalah pedagang atau konsumen pasar. Sebagian besar dhu'afa mengambil pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagian pendapatan mereka diambil oleh para pemilik modal dalam bentuk bunga.<sup>11</sup> Dikarenakan pedagang atau konsumen membutuhkan modal/uang dari pinjaman kredit rentenir dalam jangka waktu cepat dengan resiko bunga setinggi langit.

## 3. Perputaran Modal Pedagang

Perputaran modal kerja sangat penting untuk melihat berapa modal kerja yang digunakan perusahaan/lembaga untuk menciptakan penjualannya sehingga nantinya dapat menambah pundi-pundi finansial perusahaan/lembaga.<sup>12</sup> Dengan memperhatikan modal kerja akan memungkinkan perusahaan/lembaga dapat menggunakan sumber dayanya dengan ekonomis sehingga bahaya akan krisis keuangan akan dapat diminimalisir. Sedangkan, Pedagang adalah seseorang atau lembaga yang melakukan perbuatan untuk membeli barang dari suatu tempat untuk

---

<sup>8</sup> <https://kbbi.web.id/peran>

<sup>9</sup> Thomas Arifin, *Berani jadi Pengusaha Sukses Usaha dan Raih Pinjaman* (Jakarta : PT Gramedia, 2018), hlm. 189-190.

<sup>10</sup> <https://kbbi.web.id/rentenir>

<sup>11</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik* ( Jakarta : Gema Insani, 2001 ), Cet. I, hlm.78.

<sup>12</sup> <https://akuntansipedia.com/rasio-keuangan-bagian-1/>

menjualnya kembali di tempat lain atau membeli barang pada suatu saat dan kemudian menjualnya kembali pada saat lain dengan maksud untuk memperoleh keuntungan.<sup>13</sup> Pedagang acapkali melakukan perputaran modal untuk mengambil untung sekaligus mengokohkan penjualannya agar bisa mempertahankan bisnisnya.

#### 4. Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.<sup>14</sup>

### C. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan harus dapat mencakup dan menunjukkan semua variabel maupun hubungan variabel satu dengan yang lain yang hendak diteliti.<sup>15</sup> Dari pernyataan tersebut, muncul rumusan masalah yaitu;

Bagaimana peran pinjaman kredit rentenir terhadap perputaran modal bagi para pedagang pasar Gandrungmangu?

### D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka ada tujuan penelitian yang akan membatasi masalah yang ada. Tujuan penelitian yaitu,

Untuk mengetahui peran pinjaman kredit rentenir terhadap perputaran modal bagi para pedagang pasar Gandrungmangu.

### E. Manfaat Penelitian

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

#### 1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan referensi untuk memberikan peninjauan tentang praktek

---

<sup>13</sup> Zainal Asikin, *Hukum Dagang* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), Cet. I, hlm. 2.

<sup>14</sup> <https://amp/s/niias8.wordpress.com/2010/05/13/pengertian-pasar-tradisional-dan-modern/amp/>

<sup>15</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), Cet. I, hlm. 29.

rentenir yang dilakukan di lingkungan pasar tradisional.

## 2. Bagi Pedagang

Memberikan pemahaman bahwa peminjaman kredit untuk perputaran modal dagang, lebih merugikan diri-sendiri dan menyengsarakan kehidupan mereka sendiri tanpa disadari.

## 3. Bagi Rentenir

Mengevaluasi kepada rentenir bahwa melakukan peminjaman kredit dengan bunga yang sangat tinggi tidak diperbolehkan dalam agama dan menyengsarakan kehidupan orang lain.

## **F. Kajian Pustaka**

Untuk mengetahui bagian apa dari penelitian yang telah diteliti dan bagian apa yang belum diungkap, diperlukan kajian terdahulu untuk menentukan fokus penelitian yang akan dikaji. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skripsi ini disusun oleh Deni Insan Kamil Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Pengaruh Rentenir terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional : Studi di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta*". Penelitian ini membahas tentang Rentenir yang memanfaatkan kondisi pedagang yang mengalami kesulitan dalam hal peminjaman uang ke lembaga-lembaga keuangan yang ada di tempat tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti permodalan pedagang pasar yang meminjam dari rentenir demi kelancaran usaha pedagang pasar. Perbedaan dengan penelitian ini lebih memfokuskan terhadap kesejahteraan pedagang pasar. Kesejahteraan tersebut berupa tercukupinya kebutuhan hidup atau mungkin bisa lebih. Sedangkan, peneliti memilih judul "Analisis peran pinjaman kredit rentenir terhadap perputaran modal bagi para pedagang pasar" karena permodalan yang diandalkan oleh pedagang yaitu gali lubang tutup lubang yang dimaksudkan jika barang sudah hampir habis maka pedagang mengambil modal dari rentenir untuk

memenuhi barang dagangannya.<sup>16</sup>

Skripsi lainnya disusun oleh Yessi Yoserizal Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dengan judul skripsi “*Hubungan Sosial Antara Rentenir dan Nasabah (Suatu Studi Tentang Rentenir di Kota Pekanbaru)*”, Persamaan dalam penelitian ini adalah terjadinya peminjaman kredit antara pedagang dan rentenir membuat hubungan sosial semakin dekat seperti keluarga sendiri. Di lingkungan rumah setelah pasar bahkan selalu bertemu sapa tanpa ada sekat sekalipun pedagang meminjam uang modal lebih banyak. Perbedaan antara penelitian ini yaitu, skripsi ini membahas tentang hubungan sosial dalam bertransaksi peminjaman uang yang meliputi hubungan kepercayaan, eksploitasi, konflik, serta saling ketergantungan. Sedangkan, peneliti mengambil judul “Analisis peran pinjaman kredit rentenir terhadap perputaran modal bagi para pedagang pasar” karena obyeknya perputaran modal pedagang.<sup>17</sup>

Jurnal “*Rentenir (Analisis terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)*” oleh Ilas Korwadi Siboro Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.<sup>18</sup> Penelitian jurnal ini merupakan penelitian deskriptif. Perbedaannya, Jurnal ini memberikan pemahaman fungsi pinjaman berbunga telah mencekik para pedagang pasar. Bunga yang ditawarkan sangat tinggi, di jurnal ini juga memberikan pemahaman karakteristik dari kedua belah pihak yang bertransaksi antara rentenir dan nasabah. Rentenir yang disebut dengan “Lintah Darat” dan Nasabah yang menjadi profit terbesar dari seorang rentenir. Sedangkan penelitian yang diteliti ini fungsi pinjaman berupa modal tergantung pinjaman kredit berbunga tinggi atau rendah. Karena pinjaman kredit untuk modal pedagang bisa mengambil jangka pendek maupun jangka panjang. Persamaan jurnal dengan penelitian ini yaitu, melihat kebutuhan pedagang adalah modal. Fungsi pinjaman

---

<sup>16</sup> Deni Insan Kamil, “Pengaruh Rentenir terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional : Studi di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta”, Penelitian Individual. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

<sup>17</sup> Yessi Yoserizal, “Hubungan Sosial Antara Rentenir dan Nasabah (Suatu Studi Tentang Rentenir di Kota Pekanbaru)”, Penelitian Individual. Riau : Repository University of Riau

<sup>18</sup> Ilas Korwadi Siboro, “Rentenir (Analisis terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)”, Jom FISIP Vol. 2 No. 2, Oktober 2015

termasuk modal juga, sehingga persamaan dengan adanya modal didapat dari rentenir akan tetapi penggunaan berbeda-beda.

Muhammad Syafi'i Antonio dalam buku *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* mengemukakan teori bahwa riba merupakan pendapatan yang didapat secara tidak adil. Para pengambil riba menggunakan uangnya untuk memerintahkan orang lain agar berusaha dan mengembalikan, misalnya, dua puluh lima persen lebih tinggi dari jumlah yang dipinjamkannya.<sup>19</sup> Dengan demikian, modal yang dipinjamkan kepada seseorang pada saat sekarang lebih bernilai dibanding uang yang akan dikembalikan beberapa tahun kemudian. Bunga, menurut penganut paham ini, merupakan nilai lebih yang ditambahkan pada modal pinjaman semula.<sup>20</sup> Peneliti menemukan persamaan dari buku ini bahwa dihukumi riba karena mengambil keuntungan dengan sistem peminjaman kredit untuk menambah modal dilakukan dengan mematok bunga yang tinggi. Kemudian perbedaannya dalam buku ini pada halaman 48-82 membahas hukum riba yang terdapat pada pinjaman kredit rentenir dan modal. Sedangkan, penelitian ini lebih memfokuskan peranan yang diambil oleh rentenir dalam peminjaman modal.

Adapun antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sudah dipaparkan persamaan dan perbedaan diatas. Sehingga bisa dilihat sekilas perbedaannya, penelitian ini lebih membahas peran pelaku yang melakukan pinjaman modal. Para pedagang lebih menyukai meminjam modal dari seorang rentenir yang memberikan bunga tidak wajar. Peran yang diambil adalah subjek yang diteliti yaitu rentenir pada kasus pinjaman kredit di Pasar Gandrungmangu. Di karenakan korban dari pinjaman kredit berupa modal, kebanyakan para pedagang yang ingin menambah pemasukan dengan menambah stok barang.

Modal dipandang mempunyai daya untuk menghasilkan nilai tambah. Penanaman modal yang dapat mendatangkan banyak keuntungan bergantung pada bagian produksi, riset dan pengembangan, marketing, keuangan, inventori,

---

<sup>19</sup>M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Cet. I, hlm. 67

<sup>20</sup>M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Cet. I, hlm. 74.

demikian juga kemampuan visi, serta pengalaman orang yang menggunakannya.<sup>21</sup> Pedagang melakukan perputaran modal dengan meminjam uang dari rentenir untuk mengisi penuh barang dagangan mereka, kemudian setelah barang terjual pedagang akan mendapatkan untung. Dan pedagang tersebut harus mengembalikan modal yang dipinjam dari rentenir dengan bunga dan waktu yang ditentukan. Bagi para pedagang lebih memilih meminjam modal ke rentenir karena lebih mudah dan cepat tanpa persyaratan. Padahal jika melihat dari keuntungan yang didapat, pedagang justru rugi berlipat-lipat karena harus menanggung bunga yang tinggi. Tetapi para pedagang sulit untuk meminjam modal dari lembaga formal seperti Bank, BMT, dan Koperasi, persyaratannya yang berbelit-belit dan pencairan dana lama sehingga banyak yang tertarik memilih meminjam kepada rentenir.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika pembahasan sehingga nantinya dapat dengan mudah dipahami oleh para pembaca, maka skripsi ini disajikan dalam lima bab. Dimana dalam setiap bab membahas masalahnya masing-masing, namun berkaitan antara bab satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

Bab I merupakan pendahuluan penulis untuk dijadikan acuan ke tahap pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini terdiri dari Latarbelakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Berisi Landasan Teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang : Pinjaman Kredit Rentenir, Perputaran Modal Pedagang, Pasar Tradisional.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

---

<sup>21</sup>M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Cet. I, hlm.73.



- Bab IV Hasil Penelitian, berupa : Penyajian Data : Gambaran umum Pasar Tradisional Desa Gandrungmangu, , Analisis data : Pembahasan tentang peran Rentenir dalam pinjaman kredit terhadap perputaran modal bagi para pedagang pasar.
- Bab V merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi Kesimpulan dan Saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Rentenir sebagai individu yang mempunyai modal untuk membuka jasa pinjaman kredit jangka panjang maupun jangka pendek dengan menarik bunga lebih tinggi dan merupakan lembaga informal yang tidak berbadan hukum. Aktivitas Rentenir disadari keberadaannya oleh pedagang Pasar Gandrungmangu yang berfungsi sebagai lembaga yang membantu untuk mendapatkan pinjaman uang walaupun dengan penambahan bunga di setiap peminjamannya. Dengan tipe pinjaman kredit *rolasan*, *patlikuran*, *telung puluhan*, dan *sebrangan* para pedagang Pasar Gandrungmangu menerima keuntungan seperti modal dagang, kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan mendadak. Persyaratan dari Rentenir untuk meminjamkan uang begitu mudah, umumnya, hanya dengan modal kepercayaan, mengetahui tempat tinggal dan mengetahui pekerjaannya. Pedagang Pasar Gandrungmangu sebagai nasabah pinjaman kredit Rentenir merasa diuntungkan dengan kehadiran Rentenir, dikarenakan Rentenir memberikan besarnya pinjaman yang mereka inginkan dengan waktu yang cepat dan mudah hanya dengan perjanjian lisan dan kesepakatan cara membayar angsuran pinjaman sesuai tipe pinjaman kredit yang diambil.

Rentenir tidak pernah memaksakan pedagang untuk meminjam uang kepadanya, tetapi Rentenir hanya menawarkan pinjaman kepada yang membutuhkan dengan menjelajah pasar. Usaha Rentenir tidak hanya memberikan dukungan finansial terhadap aktivitas perdagangan kecil tetapi juga perdagangan dengan skala besar. Para pedagang kecil sering mengandalkan pinjaman dari para Rentenir untuk mengisi kembali modal mereka dan untuk menjaga aktivitas perdagangan mereka. Masalah yang di alami pedagang Pasar Gandrungmangu seperti kekurangan modal dagang, memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar biaya rumah sakit, dan lain-lain semua teratasi oleh keberadaan Rentenir di sisi mereka yang tergolong kurang mampu atau kalangan menengah kebawah. Dari sudut pandang Islam pinjaman kredit Rentenir adalah riba yang merupakan

perlakuan dosa sebagai umat muslim. Bukan hanya mengeksploitasi kaum menengah ke bawah tetapi juga akan menyengsarakan dunia dan akhirat.

#### **B. Saran-saran**

1. Pedagang Pasar Gandrungmangu sebaiknya meminjam ke lembaga formal yang berbadan hukum dan bunga yang dibayarkan lebih kecil dibanding pinjaman Rentenir.
2. Lembaga-lembaga peminjaman seperti Bank dan Koperasi sebaiknya mempermudah urusan-urusan peminjaman yang dilakukan oleh golongan yang kurang mampu atau kalangan menengah kebawah sehingga mereka tidak merasa kesulitan dengan prosedur-prosedur pinjaman.
3. Para Nasabah Pasar Gandrungmangu diberikan pengertian bahwa pinjaman kredit Rentenir merupakan riba dalam ajaran Islam.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Jennifer. “ *Batas Minimum Kredit Pedagang Kecil*”, dalam Prisma, No.7, Juli, 1987
- Antonio, M. Syafi’I. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani :Jakarta, 2001.Cet. I
- Arifin, Thomas. *Berani jadi Pengusaha Sukses Usaha dan Raih Pinjaman*. PT Gramedia: Jakarta, 2018.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktekm*.Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998.
- Asikin, Zainal. *Hukum Dagang*. Jakarta : PT RajaGrafindo, 2013.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Bannock et al, 1978, hal. 297 seperti dikutip oleh Hans Dieter Evers, *Market Expansion : A Theoretical Outline*, Draft, 1991.
- Barber, Bernard. “*The Absolutization of the Market*”, edited by G. Dwokin et al, (Washington : Hermisphere, 1977),
- Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2002, Edisi Kedua
- Bouman, F.J.A. *Small, Short and Unsecure : Informal Rural Finance in India*, (New York: Oxford University Press), 1989
- C. Ritzer, George. “*Sociology A Multiple Paradigm Science*, (Boston : Allyn and Beacon Inc, 1980)
- Donald, Gordon. *Credit for small Farmers in Developing Countries*, Boulder/ Colorado, 1976
- E. Panjaitan, Frans “Praktik Pelepas Uang/Rentenir di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat”, **Jurnal Buana** Vol. 2 No. 1 Tahun 2008.
- Faizal Noor, Henry. *Ekonomi Publik*, (Jakarta Barat : PT Indeks, 2015), Cet. I
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika, 2014.

- Huda, Nurul. Achmad Aliyadin. *Keuangan Publik Islami : Pendekatan Teoretis dan Sejarah*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2002)
- Insan Kamil,Deni. “Pengaruh Rentenir terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional : Studi di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta”, Penelitian Individual. Yogyakarta : Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- I. Thomas, William dan Florian Znaniecki, *The Polish Peasant in Europe and America*, (New York : Dover, 1958)
- Jary, David & Julia Jary, *Dictionary of Sociology*, (Glasgow: Harper Collins Publisher, 1991)
- Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : Rajawali, 2015.
- Koentjaraningrat.*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi Ketiga. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Korwadi Siboro, Iilas. “Rentenir (Analisis terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)”.**Jurnal Ekonomi** Vol. 2 No. 2,Oktober 2015.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. , Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- M. Hikmat, Mahi. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*.Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial* ,Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1998.
- Nugroho, Heru. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa.*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001, Cet. I
- Rivai, Veithzal dan Buchari, Andi.*Islamic Economics*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004)
- Schrader, Heiko. “ *The socio Economy Funcion of Money-lenders in Expanding Economy*”,*Working Paper* No. 153, SDRC, Univ. Biefeld, 1991
- Seibel, Hans-Dieter dan B.P. Shresta, Dhikuti : *The Small Bussinessman’s Informal Self-Help Bank in Nepal*, (Milan: Finanfrica),1988

- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama, 2012.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta : Bumi Aksara), cet. II, 1997
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003.
- Sukirno, Sadono. *Mikro ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers), 2016, Ed. 3
- Susilowati, Lantip. *Bisnis Kewirausahaan*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2013), Cet. I
- Sumodiningrat, Gunawan. “*Peranan dan Prospek Perkreditan Rakyat dalam rangka Kebijakan PAKTO*”, makalah untuk seminar Lembaga Perkembangan Perbankan Indonesia, Jakarta: Januari 1990
- Undang-Undang Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- United Nations, *Economic and Social Council (COUNCIL)*, “Saving Mobilization in Developing African Countries, prepared by The Economic Commission for Africa, Document E/CN. 14/ HOU/, November, 1983
- U. Holst, Juergen. “*The Role of Informal Financial Institutions in the Mobilization of Savings*” dalam Kessler dan Ullmo (eds), *saving and Development*, (Paris: Economica, 1984)
- Trenk, Martin. “The Discovery of The Oriental Moneylenders”, dalam *Economy: A Be Annual Collection of Recent Germany Contribution to The Field of Economic Science*, vol. 4, edited by The Institute for Scientific Cooperation, Tuebingen, 1990
- Wallerstein, Immanuel. *The Modern World System*, (Newyork : Academy Press, 1974)
- Winardi, *Pengantar ilmu ekonomi*, (Bandung : Tarsito ), 1995, Ed. 7
- Weber, Max. *Economy and Society*, edited by Guenther Roth and Clauss Wittich, (Barkeley : University of California Press, 1978),
- W. Adams, Dale. “ *Taking a Fresh Look at Informal Financial*”, dalam *Economic and Sociology Occasional Paper No. 1592*, The Ohio State University, 1989

Yoserizal, Yessi. "Hubungan Sosial Antara Rentenir dan Nasabah (Suatu Studi Tentang Rentenir di Kota Pekanbaru)", Penelitian Individual. Riau : Skripsi Repository University of Riau. Pekanbaru, 2007.

Zelizer, Viviana. "*The Sosial Meanings of Money*" dalam *American Journal Sociology*, Vol. 95, No. 2, September 198

WEB :

<https://akuntansipedia.com/rasio-keuangan-bagian-1/>

<https://amp/s/niass8.wordpress.com/2010/05/13/pengertian-pasar-tradisional-dan-modern/amp/>

<https://kbbi.web.id/>

[www.Finansialku.com/definisi-kredit/amp](http://www.Finansialku.com/definisi-kredit/amp)



IAIN PURWOKERTO